



Implementasi Model *Project Based Learning* (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013

Rahma Wahyu

Dosen Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Kahuripan Kediri

Abstraksi

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Terdapat beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013, yaitu dalam perumusan Standar Kompetensi Lulusan. Perumusan SKL di dalam KBK 2004 dan KTSP 2006 yang diturunkan dari SI harus diubah menjadi perumusan yang diturunkan dari kebutuhan. Sesuai dengan usaha untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik, maka digunakan metode-metode yang bervariasi dalam kegiatan KBM. Dalam kurikulum 2013 juga sudah diberi gambaran metode-metode yang digunakan, diantaranya adalah metode saintifik. Model yang mendukung terjadinya proses pembelajaran saintifik, seperti *Project Based Learning*, *Problem based Learning/ Problem Solving/ Inquiry*, *Discovery Learning*. (Pelangi 2013-Direktorat Pembinaan SMP). Wena (2009) menyatakan bahwa; Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek

memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Sehingga *Project Based Learning* menjadi model pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, *Project Based Learning* (PjBL)/ Pembelajaran Berbasis Proyek.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, menuju ke arah yang lebih baik. Proses pendidikan terarah pada penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik (Sukmadinata, 2007)

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga peserta didik dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Secara umum setiap manusia dianugrahi bakat dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu membutuhkan pendidikan yang berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) dan memupuk (mengembangkan dan meningkatkan). Dahulu orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (Munandar, 2004)

Mengelola proses belajar-mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Wahyu, R. 2012). Ketiga tahap tersebut dapat menjadikan pembelajaran bermakna dan berjalan secara baik dan sesuai yang diinginkan, khususnya pada pembelajaran matematika.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Setelah kurikulum 2013 disahkan oleh pemerintah, tentunya perlu diadakannya implementasi. Implementasi merupakan salah satu bagian penting dari sebuah pengembangan. Menurut Hamalik (2009), implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mulyana (2002) yaitu suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Widdiharto (2004) berpendapat bahwa kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya motivasi belajar peserta didik menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Berdasarkan pendapat Widdiharto tersebut, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan suasana menyenangkan, berkesan, tetapi tetap fokus pada materi pembelajaran.

Dari berbagai macam model yang ada, penulis memilih Model Pembelajaran Berbasis Proyek/ *Project Based Learning* (PjBL). Sebab PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Menurut Wena (2009) PjBL adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif, yang memiliki banyak kelebihan, diantaranya PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik, mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi pada kelompok kerja kooperatif, memberi kesempatan peserta didik dalam mengorganisasi proyek. Sehingga diharapkan peserta didik mampu memperdalam materi dan mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari.

Model PjBL memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran

kerja proyek, kreatifitas dan motivasi peserta didik akan meningkat. PjBL berfokus pada inti kurikulum, memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, pemecahan masalah, pemberian tugas-tugas, *students centered*, serta menghasilkan produk nyata. Menurut Wahyu, R. (2012) dalam PjBL, peserta didik menjadi terdorong lebih aktif dalam belajar, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan guru mengevaluasi produk hasil kinerja dari peserta didik meliputi *outcome* yang mampu ditampilkan dari hasil proyek yang dikerjakan. Berdasarkan hal yang dipaparkan diatas, maka penulis akan membahas mengenai implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013.

Agar pembahasan ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah, dalam makalah ini dibatasi sebagai berikut:

1. Penulisan makalah ini dilakukan untuk menganalisis implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013.
2. Kurikulum yang dibahas dalam makalah ini adalah kurikulum 2013.
3. Model yang dibahas dalam makalah ini hanya terbatas pada model model *Project Based Learning* (PjBL).

B. PEMBAHASAN

1. Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. *Pertama*, standar Kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. *Kedua*, standar isi diturunkan dari standar Kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. *Ketiga*, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. *Keempat*, mata pelajaran diturunkan dari Kompetensi yang ingin dicapai. *Kelima*, semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti. *Keenam*, keselarasan tuntutan Kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 (Modul Pelatihan Implentasi Kurikulum 2013)

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Terdapat beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013, yaitu dalam perumusan Standar Kompetensi Lulusan. Perumusan SKL di dalam KBK 2004 dan KTSP 2006 yang diturunkan dari SI harus diubah menjadi perumusan yang diturunkan dari kebutuhan.

2. Pembelajaran Pada Kurikulum 2013

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang; (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna (Pelangi 2013-Direktorat Pembinaan SMP).

Didalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan mampu mengembangkan serta mampu mengaplikasikan dalam lingkungannya. Dalam penerapan kurikulum 2013 peserta didik menjadi subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, megolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Sehingga dalam pembelajaran, guru diharapkan bisa memfasilitasi peserta didik agar kemampuan-kemampuan peserta didik dapat benar-benar mampu dimunculkan.

Sesuai dengan usaha untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik, maka digunakan metode-metode yang bervariasi dalam kegiatan KBM. Dalam kurikulum 2013 juga sudah diberi gambaran metode-metode yang digunakan, diantaranya adalah metode saintifik.

3. Metode Saintifik

Metode saintifik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip-prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati

(untuk mengidentifikasi dan menemukan masalah), mengajukan pertanyaan atau merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum tau prinsip yang “ditemukan” (Pelangi 2013-Direktorat Pembinaan SMP).

Model pembelajaran merupakan implementasi seluruh komponen pendekatan, strategi, metode yang diterapkan secara menyeluruh dan utuh dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada pola atau model yang mendukung terjadinya proses pembelajaran saintifik, seperti *Project Based Learning*, *Problem based Learning/ Problem Solving/ Inquiry*, *Discovery Learning*. (Pelangi 2013-Direktorat Pembinaan SMP). Dalam penulisan makalah ini akan dibahas terbatas pada *Project Based Learning/ Pembelajaran Berbasis Proyek*.

4. *Project Based Learning* (PjBL)/ Pembelajaran Berbasis Proyek

Rangkaian antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dan disebut dengan model pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut (Suprijono, 2010) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial yang mengacu mengacu pada pendekatan, strategi, metode, taktik serta teknik yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran berbasis proyek. Wena (2009) dalam bukunya menyatakan bahwa “pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sebagai model pembelajaran sistem yang melibatkan peserta didik di dalam transfer pengetahuan dan keterampilan melalui proses penemuan dengan serangkaian pertanyaan yang tersusun dalam tugas atau proyek.”

Waras Kamdi menyebutkan bahwa ”pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.” Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan peserta didik

dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta menghasilkan produk nyata (Kamdi, Waras. 2008: <http://waraskamdi.com/content/view/52/16/> [9 Maret 2012]).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Wena, 2009). Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik akan meningkat. Kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk open-ended kontekstual activity-based learning, dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu (Wena 2009).

Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri (Wahyu, R. 2012). Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PjBL (*Project Based Learning*/Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. *PjBL* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. *PjBL* dapat dipandang sebagai pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan cara belajar dengan menggunakan masalah sebagai langkah dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam aktivitas nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk memfasilitasi peserta didik melakukan investigasi dengan menggunakan permasalahan yang kompleks.

5. Karakteristik *Project Based Learning* (PjBL)

Wena (2009) menyatakan bahwa; Pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek diantaranya, (1) membuat keputusan tentang permasalahan yang diberikan, (2) mendisain solusi atas permasalahan yang diajukan, (3) secara kolabratif bertanggung jawab mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, (4) secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, (5) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, (6) situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan. (Pelangi 2013-Direktorat Pembinaan SMP). Sedangkan Wahyu, R (2012) menuliskan karakteristik PjBL, yaitu.

- a. Peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja.
- b. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- c. Peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil.
- d. Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- e. Peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu.
- f. Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- g. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- h. Kelas memiliki atmosfir yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

6. Kegiatan Pengajar dalam Pembelajaran Berbasis Proyek

Pada pendekatan *Project Based Learning (PjBL)*, pengajar berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penuntun. Sedangkan pada kelas "konvensional" pengajar dianggap sebagai seseorang yang paling menguasai materi dan karenanya semua informasi diberikan secara langsung kepada peserta didik. Pada kelas *PjBL*, peserta didik dibiasakan bekerja secara kolaboratif, penilaian dilakukan secara autentik, dan sumber belajar bisa sangat berkembang. Hal ini berbeda dengan kelas "konvensional" yang terbiasa dengan situasi kelas individual, penilaian lebih dominan pada aspek hasil daripada proses, dan sumber belajar cenderung stagnan.

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning (PjBL)* sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (Nurohman 2007) terdiri dari :

a. Start With the Essential Question

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik.

b. Design a Plan for the Project

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa "memiliki" atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Create a Schedule

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- (1) Membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek,
- (2) Membuat *deadline* penyelesaian proyek,
- (3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
- (4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang

- tidak berhubungan dengan proyek, dan
- (5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- d. Monitor the Students and the Progress of the Project
Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
 - e. Assess the Outcome
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
 - f. Evaluate the Experience
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

7. Keuntungan Pembelajaran Berbasis Proyek

Wahyu, R. (2012) menjabarkan beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut;

- a. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa peserta didik sangat tekun, berusaha keras menyelesaikan proyek,

peserta didik merasa lebih bergairah dalam pembelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang.

- b. Beberapa sumber mendeskripsikan bahwa lingkungan belajar pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks.
- c. Pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan peserta didik harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi, maka keterampilan peserta didik untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
- d. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi peserta didik, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.
- e. Pembelajaran berbasis proyek yang diimplementasikan secara baik memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Sehingga jelaslah sangat wajar jika *Project Based Learning (PjBL)* / Pembelajaran Berbasis Proyek menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Sebab model pembelajaran ini sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini merupakan salah satu tujuan dikembangkannya kurikulum 2013.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan implementasi model *Project Based Learning (PjBL)* ditinjau dari penerapan kurikulum 2013 dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup Kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Terdapat beberapa perubahan dari kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013, yaitu dalam perumusan Standar

Kompetensi Lulusan. Perumusan SKL di dalam KBK 2004 dan KTSP 2006 yang diturunkan dari SI harus diubah menjadi perumusan yang diturunkan dari kebutuhan.

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang; (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Didalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan mampu mengembangkan serta mampu mengaplikasikan dalam lingkungannya. Dalam penerapan kurikulum 2013 peserta didik menjadi subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Sehingga dalam pembelajaran, guru diharapkan bisa memfasilitasi peserta didik agar kemampuan-kemampuan peserta didik dapat benar-benar mampu dimunculkan.

Model pembelajaran merupakan implementasi seluruh komponen pendekatan, strategi, metode yang diterapkan secara menyeluruh dan utuh dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menitik beratkan pada pola atau model yang mendukung terjadinya proses pembelajaran saintifik, seperti *Project Based Learning*, *Problem based Learning/ Problem Solving/ Inquiry*, *Discovery Learning*.

PjBL (*Project Based Learning*/Pembelajaran Berbasis Proyek) merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. *PjBL* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. *PjBL* dapat dipandang sebagai pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung.

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan cara belajar dengan menggunakan masalah sebagai langkah dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam aktivitas nyata.

Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk memfasilitasi peserta didik melakukan investigasi dengan menggunakan permasalahan yang kompleks.

Beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis proyek antara lain sebagai berikut;

1. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang bersifat kompleks.
3. Pembelajaran berbasis proyek akan memicu keterampilan peserta didik untuk mencari dan mendapatkan informasi menjadi lebih meningkat.
4. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi peserta didik, pertukaran informasi online adalah aspek-aspek kolaboratif dari sebuah proyek.
5. Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Sehingga jelaslah sangat wajar jika *Project Based Learning* (PjBL)/ Pembelajaran Berbasis Proyek menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Sebab model pembelajaran ini sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas dan minat peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini merupakan salah satu tujuan dikembangkannya kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan SMP - *Pelangi* 2013.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://waraskamdi.com/content/view/52/16/> diakses pada 9 Maret 2012
- Modul *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Munandar, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurohman, Sabar. 2007. *Pendekatan Project Based Learning Sebagai Upaya Internalisasi Scientific Method Bagi Mahapeserta didik Calon Guru Fisika*. Jurnal FMIPA UNY
- Sukmadinata, Nana S. 2007. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Suprijono, Agus, 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyu, Rahma. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Project Based Learning (PjBl) Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP As-Salam Batu*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang (tidak dipublikasikan).
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widdiharto, Rachmadi. 2004. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: Depdiknas.